

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SETELAH
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD
SQUARE* PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MIN 1
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



OLEH

Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Perbedaan Motivasi Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2022
Saya Yang Menyatakan,



Mayora Dwi Safitri
NIM. 1811240164



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
 Website: www.uinfashengkulu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *"Perbedaan Motivasi Belajar setelah Menggunakan Model Pembelajaran Word Square pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur"*, yang disusun oleh Mayora Dwi Safitri, NIM. 1811240164, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
 NIP. 197509252001121001

Sekretaris
Meirita Sari, M.Pd.Si
 NIP. 199105242020122006

Penguji I
Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
 NIP. 198905142020121003

Penguji II
Nurlia Latifah, M.Pd.Si
 NIP. 198308122018012001

Bengkulu, *18 Ahad* 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muliyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171
Website: www.uinfats Bengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164
Judul : Perbedaan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur

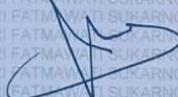
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum
Wr. Wb.

Bengkulu, 12 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018


M. Hidayatullah, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

MOTTO

“Sukses adalah saat dan persiapan serta kesempatan untuk bertemu. Kunci utama kesuksesan adalah bahagia”.

(Mayora Dwi Safitri)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ibunda dan ayahanda tercinta sebagai tanda bakti. Hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini. Kepada Ibu Emilia Wati dan Ayah Ujang Ibrahim yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin bisa ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karena ku sadari selama ini belum bisa berbuat lebih.
2. Kakakku (Lopika) dan adik-adikku (Selvira, Farel dan Gio). Terima kasih telah menjadi kakak dan adik yang baik mendukungku hingga bisa sampai di titik ini berkat cinta dan kasih kalian, aku sangat semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
3. Orang-orang paling istimewa dalam hidupku. Kamu adalah sosok terbaik. Terima kasih atas dukungan, kebaikan,

- perhatian dan semangatmu kepadaku. Semoga kita tetap menjadi teman terbaik (Movid Deta Pratama). Dan teman-temanku lainnya (Shinta, Yuliza, Wella, dan Lorina) terima kasih telah menjadi penyemangat selama ini.
4. Teman-teman angkatan 2018 Prodi PGMI. Terima kasih telah berjuang bersama di kampus tercinta UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

ABSTRAK

Mayora **Dwi Safitri**. NIM. 1811240164. Skripsi: “***Perbedaan Motivasi Belajar setelah Menggunakan Model Pembelajaran Word Square pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur***”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd

II. M. Hidayatullah, M.Pd.I

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif dengan desain penelitian paradigma ganda. Pengambilan sampel dengan teknik *proporsional random sampling* dengan sampel yang diambil yaitu 28 orang siswa Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 28 orang siswa Kelas IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Uji hipotesis data dengan uji t dengan menggunakan rumus *separated varians*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,45 > 2,02$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Word Square, Pembelajaran IPA.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi berjudul: “Perbedaan Motivasi Belajar setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi penulis.
3. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, Koordinator Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan, waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak M. Hidayatullah, M.Pd.I, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang selalu mendukung dalam menyelesaikan studi penulis.

7. Kepala Sekolah dan Dewan Guru MIN 1 Kabupaten Kaur, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Siswa-siswi Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2022
Hormat Saya

Mayora Dwi Safitri
NIM. 1811240164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	17
1. Motivasi Belajar	17

a.	Pengertian Motivasi Belajar	17
b.	Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	20
c.	Jenis-Jenis Motivasi Belajar	22
2.	Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	23
a.	Pengertian Pembelajaran	23
b.	Pengertian Model Pembelajaran.....	27
c.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	29
d.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	33
e.	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	34
3.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	35
a.	Pengertian IPA.....	35
b.	Pentingnya Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.	38
c.	Tujuan pelajaran IPA di Sekolah Dasar	39
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
C.	Kerangka Berpikir	49
D.	Hipotesis Penelitian	49

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	53
C.	Populasi dan Sampel	54
D.	Teknik Pengumpulan Data	56
E.	Uji Coba Instrumen Penelitian	64

F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	72
1. Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas IVA (Kelas Eksperimen)	72
2. Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi Belajar Kelas IVA (Kelas Eksperimen)	74
3. Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas IVB (Kelas Kontrol)	80
4. Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi Belajar Kelas IVB (Kelas Kontrol)	82
B. Analisis Data Penelitian	88
C. Pembahasan	95
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	54
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket	58
Tabel 3.3 Pengujian Validitas Angket Ujicoba Soal Nomor 1	62
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Ujicoba Secara Keseluruhan	65
Tabel 4.1 Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Kelas IVA ...	72
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Mean</i> Angket Motivasi Belajar Kelas IVA	73
Tabel 4.3 Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi Belajar Kelas IVA (<i>Pre Treatment</i>)	75
Tabel 4.4 Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas IVA (<i>Pre Treatment</i>)	76
Tabel 4.5 Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi Belajar Kelas IVA (<i>Post Treatment</i>)	77
Tabel 4.6 Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas IVA (<i>Post Treatment</i>)	79

Tabel 4.7	Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Kelas IVB .	80
Tabel 4.8	Perhitungan <i>Mean</i> Angket Motivasi Belajar Kelas IVB	81
Tabel 4.9	Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi Belajar Kelas IVB (<i>Pre Treatment</i>)	83
Tabel 4.10	Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas IVB (<i>Pre Treatment</i>)	85
Tabel 4.11	Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi Belajar Kelas IVB (<i>Post Treatment</i>)	86
Tabel 4.12	Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas IVB (<i>Post Treatment</i>)	87
Tabel 4.13	Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat	89
Tabel 4.14	Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas IVA (<i>Post Treatment</i>)	102
Tabel 4.15	Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas IVB (<i>Post Treatment</i>)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 2. RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 3. Kisi-kisi Angket
- Lampiran 4. Soal Angket (Ujicoba)
- Lampiran 5. Soal Angket
- Lampiran 6. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Tidak semua perubahan tingkah laku disebut belajar, namun perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, dan perubahan tersebut harus bersifat

permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.¹

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, model, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Kalau kita melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Orang menganggap bahwa ada proses belajar tentu ada proses mengajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut:

¹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 1.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan dapat mengaktifkan siswa, agar siswa lebih antusias, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung

²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

jawab dengan tugas. Maka perlu dilakukan perbaikan cara mengajar guru melalui penggunaan model pembelajaran. Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Model pembelajaran yang sudah dikenal dan dianggap cocok dengan permasalahan yang terjadi saat ini adalah salah satunya model pembelajaran *word square*.

Dipilihnya model pembelajaran *word square* karena kelebihanannya adalah dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Selain itu kelebihan dari model pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran dan dapat melatih sikap teliti dan kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sholeh Hamid yaitu meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak

jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.³

Hal tersebut di atas sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriyana, dkk (2019), membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk tahu manfaat dari materi yang dipelajari bagi kehidupan dan pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa aktif dalam pembelajaran, serta dapat menumbuhkan ketelitian siswa. Sesuai pendapat Lestari (2013), bahwa model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model yang membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran, siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena dalam proses pembelajaran dikonsepsi dalam bentuk permainan untuk menjawab soal yang

³Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 7.

dibuat oleh guru, dalam menjawab soal inilah menimbulkan nuansa persaingan positif antar siswa karena setiap siswa tentunya menginginkan untuk mendapat jawaban yang tepat dan mendapat skor tertinggi. Sehingga setiap siswa menjadi antusias dalam mengerjakan setiap pertanyaan yang ada dalam lembaran *word square*.⁴

Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Ayu Sucini, dkk (2019), membuktikan bahwa melalui model pembelajaran *word square* berbasis *tri kaya parisudha*, siswa mampu berpikir, berucap dan bersikap yang benar dan tepat sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar PKn. Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model *word square* sangat sesuai dengan karakteristik anak SD yang cenderung masih suka bermain. Kegiatan acak huruf pada LKS *word square* memberikan kesan bermain kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudiani (2014), yang

⁴I Gusti Agung Dodi Adriyana, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number 1, 2019, h. 86.

menyatakan bahwa dengan adanya LKS *word square* siswa tidak akan merasa jenuh untuk belajar melainkan akan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain dan melatih siswa untuk disiplin. Dengan suasana belajar sambil bermain akan membuat siswa menjadi tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa untuk mempelajari PKn. Selain itu, kegiatan acak huruf yang terdapat pada LKS *word square* juga untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa sehingga jika siswa sudah dapat menanggapi secara kritis mengenai soal yang diberikan padanya, dapat mencermati soal tersebut dengan baik, dan dengan ketelitiannya siswa dapat mencocokkan jawaban yang ada pada LKS dengan pertanyaan yang akan dijawab, maka siswa akan mendapatkan nilai atau skor yang baik.⁵

⁵I Made Ayu Sucini, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar PKn*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number 4, 2019, h. 454.

Siswa-siswi yang belajar di Sekolah Dasar mendapat materi pelajaran IPA. Mata Pelajaran IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar-mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa pada umumnya. Hal ini karena IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan

pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁶

Pembelajaran IPA yang ideal harus menekankan penguasaan konsep melalui pembelajaran teori untuk menunjang kompetensi dibidang kognitif dan menekankan pada pengalaman belajar yang bersifat praktik untuk menunjang kompetensi dibidang afektif dan psikomotor, namun dalam kenyataannya praktik pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, selama ini lebih menekankan pada pendekatan materi yang bersifat teori saja. Siswa hanya menguasai kompetensi dibidang kognitif tanpa memiliki pengalaman belajar praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kurang tergalinya kemampuan anak dibidang afektif dan psikomotor membuat pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang efektif dan belum mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Hal yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran IPA

⁶Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 10.

kurang memuaskan adalah karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari masing-masing siswa itu sendiri misalnya, kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat, penggunaan strategi yang tidak sesuai dengan model dan materi, dan penggunaan media yang kurang tepat.⁷

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, pada umumnya guru IPA dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan, dan diskusi. Menurut Marjan bahwa pembelajaran konvensional sudah tidak begitu efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sekarang, terlihat dari sebagian siswa tidak memahami materi sehingga tujuan yang diinginkan sekolah tidak tercapai. Media belajar yang ada juga kurang dapat dimaksimalkan dengan baik. Sehingga siswa cenderung

⁷Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*, Jurnal Kalam Cendekia Vol. 4 No. 2, 2018, h. 144.

pasif saat mengikuti proses belajar mengajar, bahkan terkadang lebih suka berbicara dengan siswa lain daripada memperhatikan guru menyampaikan materi. Banyak siswa yang pasif saat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar IPA yang dicapai kurang optimal. Motivasi belajar IPA siswa juga masih rendah karena beberapa siswa menganggap materi IPA identik dengan hafalan.⁸

Begitupun yang terjadi di MIN 1 Kabupaten Kaur. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Kelas IV, bahwa kegiatan pembelajaran IPA masih terlihat kurang kondusif karena masih ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada pengamatan peneliti, terlihat guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif melibatkan

⁸ Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice ...*, h. 146.

siswa, hanya saja terlihat siswa yang aktif saja yang bersemangat terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan masih ada beberapa orang siswa yang masih diam dan pasif dalam proses pembelajaran walaupun guru terlihat sudah berusaha melibatkan siswa-siswa tersebut agar aktif dalam pembelajaran.⁹

Salah satu solusi untuk melihat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan saling berbagi informasi dengan temannya. Kondisi-kondisi tersebut dapat diciptakan dengan menerapkan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menerapkan sebagian besar siswa melakukan aktivitas belajar. Model pembelajaran aktif merupakan salah satu cara penyajian materi yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran aktif tipe *word square* merupakan model

⁹ Observasi awal pada tanggal 13 Januari 2022.

pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas.

Berdasarkan penjelasan teori dan fakta yang ditemukan pada latar belakang penelitian, maka perlu kiranya diteliti lebih lanjut mengenai: “Perbedaan Motivasi Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada umumnya guru IPA dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan, dan diskusi.
2. Ditemukannya beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan situasi pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa.

3. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran IPA di kelas dikarenakan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pada pembelajaran IPA, siswa hanya menguasai kompetensi dibidang kognitif tanpa memiliki pengalaman belajar praktis dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama pada bidang pembelajaran IPA. Serta bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar IPA serta memberikan masukan bagi siswa tentang pentingnya pembelajaran IPA untuk

menanamkan karakter tanggung jawab pada setiap individu.

b. Bagi guru

Guru akan memiliki kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Serta memberikan kesempatan guru untuk lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Sekolah mendapat masukan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang inovatif di dalam kelas.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹ Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 (tiga) elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- Perkembangan motivasi akan membawa beberapa

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 158.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 73

perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam indikator yaitu:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.¹²

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada 3 (tiga) fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61.

3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹³

Disamping itu, ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, h. 85

seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi *intristik* dan motivasi *ekstrinsik*.

1) Motivasi *instrinsik* bersumber dari dorongan dari dalam. Siswa harus mampu membangkitkan motivasi dengan menetapkan sendiri tujuan yang ingin dicapainya dan mengelola sendiri upaya untuk mencapainya. Untuk meningkatkan motivasi *ekstrinsik* sangat diperlukan motivasi kuat dari luar dirinya. Siswa harus diberikan penghargaan berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dan sebagainya sehingga siswa lebih tertarik oleh pelajaran. Kesuksesan diraih dalam interaksinya dengan lingkungan belajar dapat menimbulkan rasa puas. Kondisi ini merupakan sumber motivasi.

Apabila terus-menerus muncul pada diri siswa, maka ia akan sanggup untuk belajar sepanjang hidupnya.¹⁴

2. Model Pembelajaran *Word Square*

a. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: 1) belajar (*learning*) dan 2) mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Sedangkan secara istilah pembelajaran merupakan pengembangan dari istilah “pengajaran” dan istilah “belajar mengajar”. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁵

¹⁴Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 43

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, h. 10.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁶ Dalam pengertian ini perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁷ Menurut Slameto, pengertian

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 213.

belajar dapat didefinisikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Menurut Thursan Hakim, sebagaimana dikutip Pupuh, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.¹⁹

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam komperensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor ...*, h. 2.

¹⁹Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 6.

memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti berwiraswasta dan menjalin kerja sama dengan orang lain.²⁰

Sedangkan proses belajar-mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap.²¹

²⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 27.

b. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²² Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita

²²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 51.

dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Arends menyeleksi 6 (enam) macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajar konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan

belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.²³

c. Pengertian model pembelajaran *word square*

Model pembelajaran *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Model ini meminta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menemukan jawaban yang benar dalam kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran *word square* merupakan model belajar yang berangkat dari pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik. Fungsi dari penggunaan model

²³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 55.

pembelajaran *word square* salah satunya akan memotivasi belajar siswa.²⁴

Model pembelajaran *word square* sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya model pembelajaran ini dapat dipraktekkan untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogram serta mengemas sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Model ini juga merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan

²⁴Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 14.

kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi “Teka-Teki Silang” tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

Model pembelajaran *word square* sarat dengan permainan yang menggunakan kertas sebagai media, keuntungannya adalah meningkatkan kecerdasan anak dalam olah huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai kotak, dimana peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar. *Word square* juga melatih siswa dalam berpikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal. Model pembelajaran *word square* berisi pertanyaan-pertanyaan penting suatu konsep atau sub konsep. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *word square*. Pada

akhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan, dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* memerlukan pengetahuan dasar dari peserta didik sehingga sebelumnya peserta didik harus membaca materi yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil mandiri. Strategi *word square* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian peserta didik dalam menemukan kata-kata dalam kotak kata. Menggunakan model pembelajaran ini di kelas akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat dari guru.

Sehingga dalam proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.²⁵

d. Langkah-langkah model pembelajaran *word square*

Langkah-langkah model pembelajaran *word square* yang dikombinasikan dengan media gambar, sebagai beriku:

- 1) Guru menempelkan media gambar di papan tulis berupa gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar.
- 3) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berupa sebuah soal dan jawaban berupa kotak-kotak yang di dalamnya terdapat huruf yang diacak.
- 4) Siswa diminta mengamati soal dan siswa diminta untuk mengarsir jawaban yang mereka temukan pada kotak-kotak yang telah disediakan.

²⁵ Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 16.

- 5) Menuliskan kembali pada kata yang sengaja dihilangkan di sebuah teks yang tersedia dalam lembar kerja siswa.
 - 6) Guru memberikan poin dan mengevaluasi.²⁶
- e. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *word square*

Setiap model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran memiliki kelemahan maupun kelebihan. Dibawah ini merupakan kelebihan dari model pembelajaran *word square*, diantaranya:

- 1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin.
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
- 4) Merangsang siswa untuk berfikir efektif.²⁷

²⁶ Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 18.

²⁷ Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 19.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *word square*, diantaranya:

- 1) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
- 2) Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- 3) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika; sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, citologi dan seterusnya).²⁸ Dari aspek ontologi (Apakah yang ingin

²⁸Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), h. 1.

kita ketahui ?) dan aspek epistemologi (Bagaimanakah cara kita memperoleh ilmu pengetahuan ?).

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau *dissimulasi* pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).²⁹

IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan

²⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 137.

pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu per satu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen yang sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku

umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.³⁰

b. Pentingnya pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan di dalam suatu kurikulum sekolah, yaitu³¹:

- 1) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya hal itu tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan

³⁰Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ...*, h. 3.

³¹Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ...*, h. 6.

disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.

Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA.

- 2) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- 3) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.
- 4) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Sebagai contoh hal berikut ini: “Dapatkan tumbuhan hidup tanpa daun?” Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.

d. Tujuan pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Secara khusus tujuan pelajaran IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut³²:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, yaitu:

³²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ...*, h. 138.

1. Yessy Jessy, 2013, judul: *“Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas dan Energi Bunyi SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang”*. Rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Kelas IV materi energi panas dan bunyi di SDN 024 Tarai Bangun?³³ Hasil penelitiannya yaitu:

- a. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 33% dengan kategori “sangat kurang” meningkat pada pertemuan kedua menjadi 50% dengan kategori “kurang” dan siklus II sebesar 67% dengan kategori “cukup” meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83% dengan kategori “baik”. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

³³Yessy Jessy, *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas dan Energi Bunyi SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

- b. Aktivitas siswa siklus I pertemuan kesatu sebesar 51% dengan kategori “cukup” pada pertemuan kedua menjadi 63% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan kesatu sebesar 72% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 84% dengan kategori “baik”.
- c. Motivasi belajar siklus I pertemuan kesatu sebesar 51% dengan kategori “sedang” pada pertemuan kedua menjadi 62% dengan kategori “sedang” dan siklus II pertemuan kesatu sebesar 73% dengan kategori “tinggi”, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *word square* pada mata pelajaran IPA, maka motivasi belajar siswa kelas IV menjadi meningkat.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran IPA

dan strategi pembelajaran yang diteliti yakni strategi pembelajaran *word square*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Kelas IV SD dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini meneliti tentang perbedaan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif.

2. Hafis Alkhozi, 2017, judul: "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*". Rumusan masalahnya yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu

dan apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu?

Hasil penelitiannya yaitu bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multi media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu.³⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran IPA dan aspek yang diteliti yakni hasil belajar siswa.

³⁴Hafis Alkhozi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017.

Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Kelas IV SD dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini meneliti tentang perbedaan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif.

3. Rahmat Sujiyanto, dkk, 2018, judul: "*Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*". Rumusan masalahnya yaitu: a) Bagaimana langkah penerapan *strategi practice rehearsal pairs* dalam peningkatan pembelajaran IPA ? b) Apakah penerapan *strategi practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA ? c) Apa kendala dan solusi dalam peningkatan

pembelajaran IPA tentang cahaya pada siswa Kelas V di SDN Kalijaran 01 ?³⁵ Hasil penelitiannya yaitu:

- a. Langkah penerapan strategi *practice rehearsal pairs* yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA yaitu: (1) guru memilih tema keterampilan yang akan dipraktikan; (2) membentuk pasangan (demonstrator dan pengamat); (3) praktik berpasangan; dan (4) bertukar peran.
- b. Penerapan strategi praktik berpasangan dengan tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang cahaya terutama pada nilai proses dan hasil dari siklus I sampai siklus III. Persentase penerapan strategi ini meningkat 25,70%, pada siklus I 69,30% menjadi 95,00% pada siklus III. Persentase proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada siklus I 42,36% meningkat 43,06% menjadi 85,42%

³⁵Rahmat Sujiyanto, dkk, *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*, Jurnal Kalam Cendekia Vol. 4 No. 2, 2018.

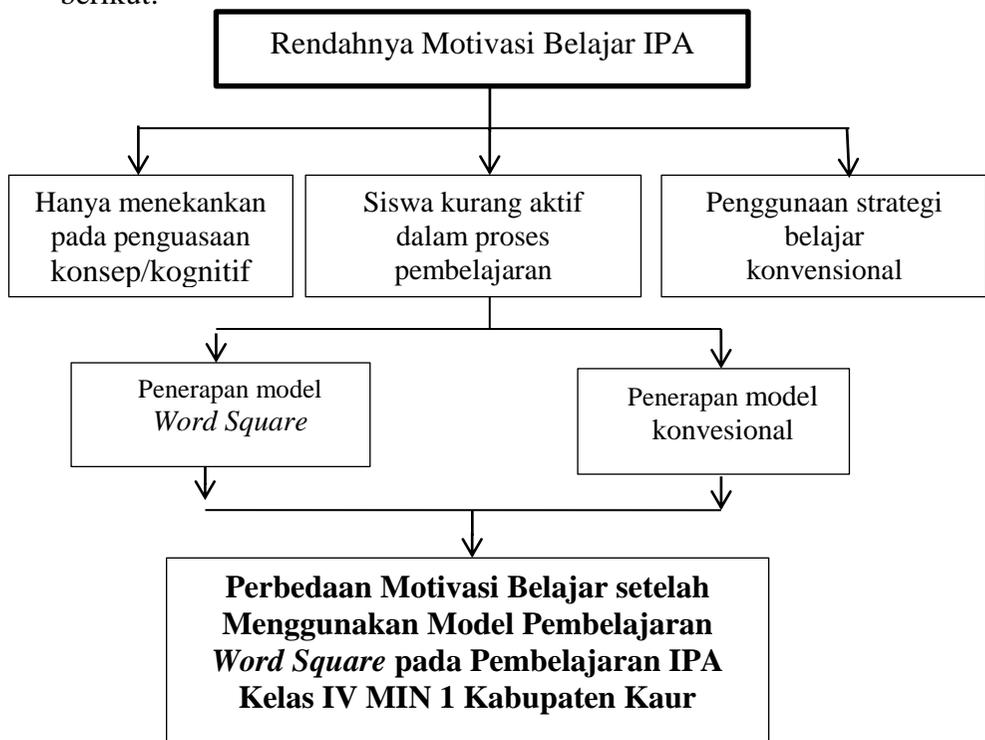
pada siklus III. Penelitian ini juga membuktikan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 72,91% dari pretes 16,67% menjadi 89,58% pada siklus III atau meningkat 12,50% dari siklus I 77,08% menjadi 89,58% pada siklus III.

- c. Adapun kendala dalam pembelajaran yaitu: (1) alokasi waktu beberapa pertemuan pembelajaran kurang efisien; (2) dalam pelaksanaan praktik siswa masih banyak yang melapor dan perlu dimonitor; (3) dalam kegiatan praktik, siswa yang pandai lebih aktif. Solusi yang dilakukan guru yaitu: (1) setiap langkah pembelajaran memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia; (2) guru memberikan bimbingan/monitoring kepada siswa saat melaksanakan praktik; (3) guru menyajikan pembelajaran dengan variasi model dan permainan yang dapat menyenangkan bagi siswa sehingga semua siswa dapat berperan aktif.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteliti yakni mata pelajaran IPA dan aspek yang diteliti yakni hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang penerapan strategi *practice rehearsal pairs* dalam peningkatan pembelajaran IPA Kelas V SD dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini meneliti tentang perbedaan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pelajaran IPA di Kelas IV MIN dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 **Kerangka Berpikir**

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha :Terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur.

Ho :Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif, yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu.³⁶ Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis

³⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 232.

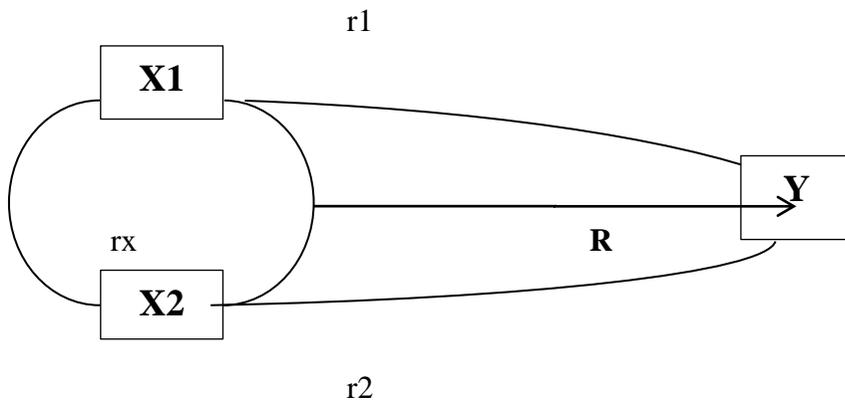
faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.³⁷ Hipotesis pada penelitian komparatif menggunakan hipotesis komparatif, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan ini variabelnya sama tapi populasi atau sampelnya yang berbeda.³⁸

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen, yakni dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu dependen. Hal ini didasarkan pada kedua kelompok penelitian sebagai kelas sampel yang menerapkan model pembelajaran yang berbeda, akan tetapi memiliki kemampuan setara. Dengan demikian hasil perlakuan diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan yang diberi perlakuan dan keadaan yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelompok pada penelitian ini sebagai kelas sampel yang

³⁷Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 99.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 248.

menggunakan model pembelajaran *word square* dan yang menggunakan model konvensional. Sedangkan desain dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Paradigma³⁹

Keterangan:

X₁ : Model *word square*

X₂ : Model konvensional

Y : Motivasi belajar

³⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 240.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di MIN 1 Kabupaten Kaur. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 April – 25 Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur tahun ajaran 2021-2022.

Tabel 3.1

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 61.

⁴¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi ...*, h. 102.

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IVA	28
2	IVB	28
3	IVC	30
	Jumlah	86 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴² Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Yang dimaksud dengan *proporsional* adalah dimana tiap-tiap sub populasi mendapat bagian atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Sedangkan *random*

⁴² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 62.

sampling adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Suatu cara disebut *random* apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian.⁴³ Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu 28 orang siswa Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 28 orang siswa Kelas IVB sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Dari segi yang memberikan jawaban, kuesioner dibagi menjadi kuesioner langsung dan

⁴³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 27.

kuesioner tidak langsung. Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dijawab langsung oleh orang yang diminta jawabannya. Sedangkan kuesioner tidak langsung dijawab secara tidak langsung oleh orang yang dekat dan mengetahui si penjawab seperti contoh, apabila yang hendak dimintai jawaban adalah seseorang yang buta huruf maka dapat dibantu oleh anak, tetangga atau anggota keluarganya.⁴⁴

Bila ditinjau dari segi cara menjawab maka kuesioner terbagi menjadi kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang memiliki dua atau lebih jawaban dan si penjawab hanya memberikan tanda silang (x) atau ceklis (√) pada jawaban yang ia anggap sesuai. Sedangkan kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan di mana si penjawab diperkenankan memberikan jawaban dan pendapatnya secara terperinci sesuai dengan apa yang ia ketahui.

⁴⁴Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 177.

Alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner bisa juga ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval. Caranya ialah dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁵ Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk skala Likert dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Dengan skor penilaian sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban Selalu, dengan skor 4.
- b. Alternatif jawaban Sering, dengan skor 3.
- c. Alternatif jawaban Kadang-kadang, dengan skor 2.
- d. Alternatif jawaban Tidak Pernah, dengan skor 1.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada responden Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur. Berikut ini merupakan kisi-kisi angket, yaitu:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Item	Butir
----------	-----------	------	-------

⁴⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71.

			Soal
Motivasi Belajar	1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	6	9, 10, 11, 12, 13, 14
	3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	6	15, 16, 17, 18, 19, 20
	4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	5	21, 22, 23, 24, 25
	5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	5	26, 27, 28, 29, 30

2. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan deskripsi wilayah penelitian, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan guru dan staf, dan nilai-nilai hasil belajar. Serta dokumentasi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji validitas data

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji validitas soal angket, peneliti akan melakukan uji validitas per item soal angket dimulai dari soal nomor 1. Sebelum uji validitas dilakukan, peneliti akan menyebarkan soal angket uji coba kepada responden yang bukan merupakan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Setelah perhitungan uji validitas soal angket dilakukan per item soal, maka

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 348.

peneliti akan membuang item soal angket yang telah dinilai tidak valid, sedangkan item soal yang dinilai valid maka akan dijadikan soal angket yang akan diberikan pada sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Apabila soal angket yang dinilai valid ada 25 soal dari 30 soal angket uji coba, maka jumlah item soal angket yang akan diberikan kepada sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 soal yang dinyatakan valid. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas angket adalah teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel x dikali variabel y /total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah total item variabel y

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut ini adalah hasil perhitungan validitas angket ujicoba yang disebarkan kepada 30 siswa Kelas IVC MIN 1 Kabupaten Kaur, yang bukan sampel yang akan diteliti pada penelitian ini dengan menjawab 30 butir soal angket. Perhitungan validitas angket ujicoba pada item soal nomor 1 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pengujian Validitas Angket Ujicoba
Soal Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	96	9	9216	288
2	4	94	16	8836	376
3	4	95	16	9025	380
4	4	96	16	9216	384
5	3	91	9	8281	273
6	3	92	9	8464	276
7	4	99	16	9801	396
8	4	97	16	9409	388
9	2	80	4	6400	160
10	4	98	16	9604	392
11	4	93	16	8649	372
12	3	94	9	8836	282
13	4	94	16	8836	376
14	4	101	16	10201	404
15	4	99	16	9801	396
16	4	91	16	8281	364

17	4	99	16	9801	396
18	4	97	16	9409	388
19	2	81	4	6561	162
20	3	92	9	8464	276
21	3	88	9	7744	264
22	3	71	9	5041	213
23	3	90	9	8100	270
24	4	90	16	8100	360
25	2	87	4	7569	174
26	2	83	4	6889	166
27	4	91	16	8281	364
28	1	85	1	7225	85
29	2	81	4	6561	162
30	4	101	16	10201	404
Jumlah	99	2746	349	252802	9191

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(30)(9191) - (99)(2746)}{\sqrt{\{(30)(349) - (99)^2\}\{(30)(252802) - (2746)^2\}}} \\
 &= \frac{275730 - 271854}{\sqrt{(10470 - 9801).(7584060 - 7540516)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3876}{\sqrt{(669).(43544)}} = \frac{3876}{\sqrt{29130936}}$$

$$= \frac{3876}{5397,31} = 0,718$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,718. Kemudian untuk mengetahui apakah angket di atas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut :

df	= N - nr
	= 30 - 2
	= 28

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* ternyata “df” nya adalah 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,718 ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dari itu, item soal angket nomor 1 dinyatakan valid. Adapun hasil

uji validitas angket yang valid secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Ujicoba Secara Keseluruhan

No	Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,718	0,374	Valid
2	2	0,425	0,374	Valid
3	3	0,528	0,374	Valid
4	4	0,425	0,374	Valid
5	5	0,255	0,374	Tidak Valid
6	6	0,718	0,374	Valid
7	7	0,425	0,374	Valid
8	8	0,350	0,374	Tidak Valid
9	9	0,649	0,374	Valid
10	10	0,649	0,374	Valid
11	11	0,448	0,374	Valid
12	12	0,448	0,374	Valid
13	13	0,310	0,374	Tidak Valid
14	14	0,425	0,374	Valid
15	15	0,649	0,374	Valid
16	16	0,536	0,374	Valid
17	17	0,336	0,374	Tidak Valid
18	18	0,425	0,374	Valid
19	19	0,378	0,374	Valid
20	20	0,649	0,374	Valid
21	21	0,425	0,374	Valid
22	22	0,378	0,374	Valid
23	23	0,378	0,374	Valid
24	24	0,425	0,374	Valid
25	25	0,378	0,374	Valid

26	26	0,425	0,374	Valid
27	27	0,268	0,374	Tidak Valid
28	28	0,649	0,374	Valid
29	29	0,649	0,374	Valid
30	30	0,378	0,374	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah item soal angket ujicoba yang dinyatakan valid yaitu 25 item soal, sedangkan 5 item soal dinyatakan tidak valid. Untuk itu 25 item soal yang dinyatakan valid digunakan menjadi soal angket dengan diurut menjadi soal nomor 1 sampai soal nomor 25. Sementara soal yang tidak valid dikeluarkan dari soal angket.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Reliabilitas merujuk pada ketetapan alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif

sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.⁴⁷

Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Item yang diuji ke dalam uji reliabilitas adalah item yang valid saja. Pengujian reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Alfa Cronbach*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{s^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas
 n = jumlah soal angket yang diberikan
 $\sum S_i^2$ = standar deviasi butir ke-1

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 100.

St^2 = standar deviasi skor total. ⁴⁸

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen angket uji coba. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah perhitungan varians total dan varians item yaitu:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n}$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n}$$

Dimana :

Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subyek

Perhitungannya sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{14727}{30} - \frac{(638)^2}{30} = 507,83 - 484 = 23,83$$

$$Si^2 = \frac{638}{n} - \frac{16565}{n} = 22 - 19,69 = 2,31$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh :

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{30}{30-1} \left[1 - \frac{2,31}{23,83} \right] \\ &= \frac{30}{29} [1 - 0,0969] \end{aligned}$$

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi ...*, h. 90.

$$= 1,036 \cdot 0,9031 = 0,94$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment* ternyata dengan “df” sebesar 28 pada taraf signifikan 1% maka nilainya sebesar 0,87. Dengan demikian hasil dari r_i yaitu 0,94 yang lebih besar dari koefisien “r” tabel pada taraf signifikansi 1%, maka dapat dinyatakan bahwa soal angket ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji komparatif (uji t). Sebelum data dianalisis menggunakan uji t, maka data harus diuji prasyarat terlebih dahulu, dimana uji tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas data

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil

untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari normalitas instrumen, maka digunakan rumus Uji Chi Kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas data

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data maka digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen.

c. Uji hipotesis data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif yaitu uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatiskan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

S^2 = Varians sampel

N = Jumlah anggota sampel.⁴⁹

⁴⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas IVA (Kelas Eksperimen)

Berikut ini adalah hasil nilai angket motivasi belajar Kelas IVA di MIN 1 Kabupaten Kaur sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Skor Angket Motivasi Belajar
Kelas IVA (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	<i>Pre Treatment</i>	<i>Post Treatment</i>
1	Al Yusuf Mulyono	72	92
2	Amelia Lorenza	68	72
3	Andriana Puspita Sari	44	60
4	Aprilia	72	80
5	April Falaq	56	60
6	Aryo Silat Pratama	56	72
7	Aulia Nur Jannati	56	68
8	Cam Sumatjo	80	80

9	Gresia Mareta Utama	76	80
10	Jesika Hayani	64	76
11	M. Hasan Mirolubis	60	92
12	Mozalia	52	60
13	Maricha Porenza	80	100
14	Meri Wulandari	64	64
15	M. Pajri	68	80

72

18	M. Rafelsa Faran Nadio	72	80
19	Naila Ervalina Oktari	44	76
20	Rahmat Rafiq	52	80
21	Raihan Nabil Hakim	72	80
22	Reynaldi Aditia S.	72	72
23	Robi Riski Sawaldi	56	80
24	Sella Ulan Dari	52	76
25	Selvia Anggainsi Erdana	68	80
26	Selvia Novitasari	64	84
27	Selo Saputra	68	72
28	Siti Aminah	60	68
Jumlah		1756	2116

Selanjutnya hasil nilai skor angket di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan *Mean* Angket Motivasi Belajar
Kelas IVA (Kelas Eksperimen)

Frekuensi	<i>Pre Treatment</i>		<i>Post Treatment</i>	
	X	F_x	X	F_x
44	2	88	-	-
48	1	48	-	-
52	3	156	-	-
56	4	224	-	-

60	3	180	4	240
64	3	192	1	64
68	4	272	2	136
72	5	360	5	360
76	1	76	3	228
80	2	160	9	720
84	-	-	1	84
92	-	-	2	184
100	-	-	1	100
Jumlah	28	1756	28	2116

Penjelasan :

$$\text{Mean Pre Treatment: } \bar{x} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1756}{28} = 62,71$$

$$\text{Mean Post Treatment: } \bar{x} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2116}{28} = 75,57$$

2. Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi Belajar Kelas IVA (Kelas Eksperimen)

a. Perhitungan angket Kelas IVA pada saat *pre treatment*

Pre treatment dilaksanakan sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA. Angket motivasi belajar diberikan setelah *pre treatment* ini dilaksanakan. Berikut ini hasil nilai angket tersebut yaitu:

Tabel 4.3
Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi
Belajar Kelas IVA (Pre Treatment)

No	X	X ²	x	x ²
1	72	5184	10,76	115,7776
2	68	4624	2,76	7,6176
3	44	1936	-21,24	451,1376
4	72	5184	6,76	45,6976
5	56	3136	-5,24	27,4576
6	56	3136	-9,24	85,3776
7	56	3136	-9,24	85,3776
8	80	6400	18,76	351,9376
9	76	5776	14,76	217,8576
10	64	4096	2,76	7,6176
11	60	3600	-1,24	1,5376
12	52	2704	-9,24	85,3776
13	80	6400	18,76	351,9376
14	64	4096	2,76	7,6176
15	68	4624	6,76	45,6976
16	48	2304	-13,24	175,2976
17	60	3600	-1,24	1,5376
18	72	5184	6,76	45,6976
19	44	1936	-21,24	451,1376
20	52	2704	-9,24	85,3776
21	72	5184	10,76	115,7776
22	72	5184	6,76	45,6976
23	56	3136	-9,24	85,3776
24	52	2704	-9,24	85,3776
25	68	4624	2,76	7,6176
26	64	4096	2,76	7,6176
27	68	4624	6,76	45,6976
28	60	3600	-1,24	1,5376
	1756	112912	1,28	3041,77

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan *mean* rata-rata 62,71. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3041,77}{28}} = \sqrt{108,63} = 10,42$$

Setelah perhitungan di atas, peneliti menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 62,71 + 10,42 = 73,13$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 62,71 - 10,42 = 52,29$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.4
Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar
Kelas IVA (*Pre Treatment*)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	73,13 ke atas	Atas/tinggi	5	17,86 %
2	52,29 – 73,12	Tengah/sedang	20	71,43 %
3	52,28 ke bawah	Bawah/rendah	3	10,71 %
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai angket motivasi belajar Kelas IVA (*pre treatment*) yang merupakan kelas eksperimen yaitu terdapat 5 siswa di kelompok atas/tinggi (17,86%), 20 siswa di kelompok tengah/sedang (71,43%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (10,71%).

b. Perhitungan angket Kelas IVA pada saat *post treatment*

Post treatment dilaksanakan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA. Angket motivasi belajar diberikan setelah *post treatment* ini dilaksanakan. Berikut ini hasil nilai angket tersebut yaitu:

Tabel 4.5
Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi
Belajar Kelas IVA (*Post Treatment*)

No	X	X ²	x	x ²
1	92	8464	16,56	274,2336
2	72	5184	-3,44	11,8336
3	60	3600	-15,44	238,3936
4	80	6400	4,56	20,7936
5	60	3600	-15,44	238,3936
6	72	5184	-3,44	11,8336

7	80	6400	4,56	20,7936
8	68	4624	-7,44	55,3536
9	80	6400	4,56	20,7936
10	76	5776	0,56	0,3136
11	92	8464	16,56	274,2336
12	60	3600	-15,44	238,3936
13	100	10000	24,56	603,1936
14	64	4096	-11,44	130,8736
15	80	6400	4,56	20,7936
16	60	3600	-15,44	238,3936
17	72	5184	-3,44	11,8336
18	80	6400	4,56	20,7936
19	76	5776	0,56	0,3136
20	80	6400	4,56	20,7936
21	80	6400	4,56	20,7936
22	72	5184	-3,44	11,8336
23	80	6400	4,56	20,7936
24	76	5776	0,56	0,3136
25	80	6400	4,56	20,7936
26	84	7056	8,56	73,2736
27	72	5184	-3,44	11,8336
28	68	4624	-7,44	55,3536
	2116	162576	0,24	2667,37

Selanjutnya dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan *mean* rata-rata 75,67. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2667,37}{28}} = \sqrt{95,26} = 9,76$$

Setelah perhitungan di atas, peneliti menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 75,67 + 9,76 = 85,43$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 75,67 - 9,76 = 65,91$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.6
Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar
Kelas IVA (*Post Treatment*)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85,44 ke atas	Atas/tinggi	3	10,71 %
2	65,91 – 85,43	Tengah/sedang	20	71,43 %
3	65,90 ke bawah	Bawah/rendah	5	17,86 %
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai angket motivasi belajar Kelas IVA (*post treatment*) yang merupakan kelas eksperimen yaitu terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (10,71%),

20 siswa di kelompok tengah/sedang (71,43%), dan 5 siswa di kelompok bawah/rendah (17,86%).

3. Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas IVB (Kelas Kontrol)

Berikut ini adalah hasil nilai angket motivasi belajar Kelas IVB di MIN 1 Kabupaten Kaur sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah yang biasa diterapkan guru pada pelajaran IPA, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Skor Angket Motivasi Belajar
Kelas IVB (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	<i>Pre Treatment</i>	<i>Post Treatment</i>
1	Aditya Nur Rezki	64	74
2	Aguna Albayyna	60	66
3	Aisyah Zalma Firata	76	86
4	Albas kurniadi	84	94
5	Alfajar Dinata	64	70
6	Andre Robi	52	62
7	Anggun Wulansari	72	78
8	Anisa Julia Zarawan	64	74
9	Azizah Nurul Marliani	64	74
10	Chintia Agustin Ramadhan	72	78
11	Chesea maida Novaisyah	64	74
12	Deni Lahar Mansyah	64	66
13	Intan Puspita Sari	80	82
14	Krisna Fanani	72	62
15	Maspen	60	74
16	Malza Amivia	76	78
17	M. Alamsyah	60	62
18	M. Harits Widakdo	76	78

19	M. Naufal	64	74
20	Pera Hadi Pratama	76	84
21	Radit Juliansyah	60	70
22	Rahel Anugrah Saputra	68	86
23	Reki Lariansyah	60	66
24	Rena Novianto Zuhri	60	66
25	Rio Juliansya	60	70
26	Ririn Arianti	80	82
27	Riska Helmi	72	82
28	Robi Palsek	64	70
Jumlah		1888	2082

Selanjutnya hasil nilai skor angket di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan *Mean* Angket Motivasi Belajar
Kelas IVB (Kelas Kontrol)

Frekuensi	<i>Pre Treatment</i>		<i>Post Treatment</i>	
	X	Fx	X	Fx
52	1	52	-	-
60	7	420	-	-
62	-	-	3	186
64	8	512	-	-
66	-	-	4	264
68	1	68	-	-
70	-	-	4	280
72	4	288	-	-
74	-	-	6	444
76	4	304	-	-

78	-	-	4	312
80	2	160	-	-
82	-	-	3	246
84	1	84	1	84
86	-	-	2	172
94	-	-	1	94
Jumlah	28	1888	28	2082

Penjelasan :

$$\text{Mean Pre Treatment: } \bar{x} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1888}{28} = 67,43$$

$$\text{Mean Post Treatment: } \bar{x} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2082}{28} = 74,36$$

4. Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi Belajar Kelas IVB (Kelas Kontrol)

a. Perhitungan angket Kelas IVB pada saat *pre treatment*

Pre treatment dilaksanakan sebelum peneliti menerapkan metode ceramah yang biasa diterapkan guru pada pelajaran IPA. Angket motivasi belajar diberikan setelah *pre treatment* ini dilaksanakan. Berikut ini hasil nilai angket tersebut yaitu:

Tabel 4.9
Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi
Belajar Kelas IVB (*Pre Treatment*)

No	X	X ²	x	x ²
1	64	4096	-3,58	12,8164
2	60	3600	-7,58	57,4564
3	76	5776	8,42	70,8964
4	84	7056	16,42	269,6164
5	64	4096	-3,58	12,8164
6	52	2704	-15,58	242,7364
7	72	5184	4,42	19,5364
8	64	4096	-3,58	12,8164
9	64	4096	-3,58	12,8164
10	72	5184	4,42	19,5364
11	64	4096	-3,58	12,8164
12	64	4096	-3,58	12,8164
13	80	6400	12,42	154,2564
14	72	5184	4,42	19,5364
15	60	3600	-7,58	57,4564
16	76	5776	8,42	70,8964
17	60	3600	-7,58	57,4564
18	76	5776	8,42	70,8964
19	64	4096	-3,58	12,8164
20	76	5776	8,42	70,8964
21	60	3600	-7,58	57,4564
22	68	4624	0,42	0,1764
23	60	3600	-7,58	57,4564
24	60	3600	-7,58	57,4564
25	60	3600	-7,58	57,4564
26	80	6400	12,42	154,2564
27	72	5184	4,42	19,5364

28	64	4096	-3,58	12,8164
	1888	128992	0,18	1687,50

Selanjutnya dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan *mean* rata-rata 67,43. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1687,50}{28}} = \sqrt{60,27} = 7,76$$

Setelah perhitungan di atas, peneliti menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 67,43 + 7,76 = 75,19$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 67,43 - 7,76 = 59,67$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.10
Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar
Kelas IVB (*Pre Treatment*)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	75,20 ke atas	Atas/tinggi	7	25 %
2	59,67 – 75,19	Tengah/sedang	20	71,43 %
3	59,66 ke bawah	Bawah/rendah	1	3,57 %
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai angket motivasi belajar Kelas IVB (*pre treatment*) yang merupakan kelas kontrol yaitu terdapat 7 siswa di kelompok atas/tinggi (25%), 20 siswa di kelompok tengah/sedang (71,43%), dan 1 siswa di kelompok bawah/rendah (3,57%).

b. Perhitungan angket Kelas IVB pada saat *post treatment*

Post treatment dilaksanakan setelah peneliti menerapkan metode ceramah yang biasa diterapkan guru pada pelajaran IPA. Angket motivasi belajar diberikan setelah *post treatment* ini dilaksanakan. Berikut ini hasil nilai angket tersebut yaitu:

Tabel 4.11
Perhitungan Standar Deviasi Angket Motivasi
Belajar Kelas IVB (*Post Treatment*)

No	X	X ²	x	x ²
1	74	5476	10,76	115,7776
2	66	4356	2,76	7,6176
3	86	7396	11,52	132,7104
4	94	8836	19,52	381,0304
5	70	4900	6,76	45,6976
6	62	3844	-12,48	155,7504
7	78	6084	3,52	12,3904
8	74	5476	10,76	115,7776
9	74	5476	10,76	115,7776
10	78	6084	3,52	12,3904
11	74	5476	10,76	115,7776
12	66	4356	2,76	7,6176
13	82	6724	9,52	90,6304
14	62	3844	-12,48	155,7504
15	74	5476	10,76	115,7776
16	78	6084	3,52	12,3904
17	62	3844	-12,48	155,7504
18	78	6084	3,52	12,3904
19	74	5476	10,76	115,7776
20	84	7056	11,52	132,7104
21	70	4900	6,76	45,6976
22	86	7396	11,52	132,7104
23	66	4356	2,76	7,6176
24	66	4356	2,76	7,6176
25	70	4900	6,76	45,6976
26	82	6724	9,52	90,6304
27	82	6724	9,52	90,6304
28	70	4900	6,76	45,6976
	2082	156604	161,92	2475,79

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan *mean* rata-rata 74,36. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2475,79}{28}} = \sqrt{88,42} = 9,40$$

Setelah perhitungan di atas, peneliti menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus yaitu:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 74,36 + 9,40 = 83,76$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - 1.SD = 74,36 - 9,40 = 64,96$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.12
Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar
Kelas IVB (*Post Treatment*)

No	Nilai	Katagori	Frekuens	Persentase
1	83,77 ke atas	Atas/tinggi	4	14,29 %
2	64,96 – 83,76	Tengah/sedang	21	75 %
3	64,95 ke bawah	Bawah/rendah	3	10,71 %
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai angket motivasi belajar Kelas IVB (*post treatment*) yang merupakan kelas kontrol yaitu terdapat 4 siswa di kelompok atas/tinggi (14,29%), 21 siswa di kelompok tengah/sedang (75%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (10,71%).

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Prasyarat Data

a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel, terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai angket kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat ini, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 (\text{Jumlah kelas interval})} \\ &= \frac{100 - 60}{6} \\ &= 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.13
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data
Dengan Chi Kuadrat

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
60 – 66	5	1	4	16	16
67 – 73	7	3	4	16	5,3
74 – 80	12	9	3	9	1
81 – 87	1	10	-9	81	8,1
88 – 94	2	4	-2	4	1
95 – 101	1	1	0	0	0
Jumlah	28	28	0	126	31,4

Keterangan:

f_o = Frekuensi/Jumlah data hasil angket

f_h = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h =$ Selisih data f_o dengan f_h

4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)

a) Baris pertama dari atas $2,7\% \times 28 = 0,756$

dibulatkan menjadi 1.

b) Baris kedua dari atas $13,53\% \times 28 = 3,79$

dibulatkan menjadi 4.

c) Baris ketiga dari atas $34,13\% \times 28 = 9,56$

dibulatkan menjadi 9.

d) Baris keempat dari atas $34,13\% \times 28 = 9,56$

dibulatkan menjadi 9.

e) Baris kelima dari atas $13,53\% \times 29 = 3,79$

dibulatkan menjadi 4.

f) Baris ke enam dari atas $2,7\% \times 29 = 0,756$

dibulatkan menjadi 1.

5) Memasukkan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h ,

sekaligus menghitung $(f_o - f_h)^2$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah

Chi Kuadrat (X^2) hitung.

6) Membandingkan harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari pada harga Chi Kuadrat Tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat Hitung 31,4. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan) $28 - 1 = 27$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila $dk = 27$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 40,113. Karena harga Chi Kuadrat Hitung (31,4) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel (40,113), maka distribusi data nilai statistik 28 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua

sample homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

- 1) Mencari varians $S1^2$ yaitu simpangan baku nilai angket kelas IVA yaitu:

$$\begin{aligned} S1^2 &= S1 \times S1 \\ &= 9,76 \times 9,76 \\ &= 95,26 \end{aligned}$$

- 2) Mencari varians $S2^2$ yaitu simpangan baku nilai angket kelas IVB yaitu:

$$\begin{aligned} S2^2 &= S2 \times S2 \\ &= 7,76 \times 7,76 \\ &= 60,28 \end{aligned}$$

Kemudian dihitung dalam rumus, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{95,26}{60,28} \\ &= 1,580 \end{aligned}$$

Harga F_{hitung} perlu dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang (28-1) dan dk penyebut (28-1). Berdasarkan dk pembilang 27 dan dk penyebut 27, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 1,70 (harga antara pembilang 24 dan 30). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,58 < 1,70$) maka dapat diartikan bahwa varians bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur.

H_o : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *word square* dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah) pada pembelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur yaitu dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{75,57 - 67,43}{\sqrt{\frac{95,26}{28} + \frac{60,27}{28}}} \\
 &= \frac{8,14}{\sqrt{3,40 + 2,15}} \\
 &= \frac{8,14}{\sqrt{5,55}} = \frac{8,14}{2,36} = 3,45
 \end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$. Dengan $dk = 54$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,02$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,45 > 2,02$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu

terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

C. Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁵⁰ Merujuk pemikiran Joyce, bahwa fungsi model pembelajaran yaitu guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para

⁵⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.143

perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁵¹

Model pembelajaran *word square* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Model pembelajaran *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Model ini meminta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran,

⁵¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46.

peserta didik harus menemukan jawaban yang benar dalam kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran *word square* merupakan metode belajar yang berangkat dari pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik. Fungsi dari penggunaan model pembelajaran *word square* salah satunya akan memotivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁵²

Model pembelajaran *word square* sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah metode ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya model pembelajaran ini dapat dipraktikkan untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogram serta mengemas sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

⁵²Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 14.

Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Model ini juga merupakan metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi “Teka-Teki Silang” tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/ angka penyamar atau pengecoh.

Model pembelajaran *word square* sarat dengan permainan yang menggunakan kertas sebagai media, keuntungannya adalah meningkatkan kecerdasan anak dalam olah huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai kotak, dimana peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar. *Word square* juga melatih siswa dalam berpikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal. Model pembelajaran *word square* berisi pertanyaan-pertanyaan penting suatu konsep atau sub konsep. Setelah itu peserta didik

berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *word square*. Pada akhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan, dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti.⁵³

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* memerlukan pengetahuan dasar dari peserta didik sehingga sebelumnya peserta didik harus membaca materi yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil mandiri. Strategi *word square* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian peserta didik dalam menemukan kata-kata dalam kotak kata. Menggunakan model pembelajaran ini di kelas akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru sehingga pembelajaran tidak hanya

⁵³ Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 16.

berpusat dari guru. Sehingga dalam proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa fungsi dari penggunaan model pembelajaran *word square* salah satunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa proses pembelajaran *word square* di kelas eksperimen berlangsung dengan suasana menyenangkan sehingga memotivasi siswa lebih maksimal dan aktif belajar dan menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk dan merasa bosan pada pelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa juga menjadi maksimal sesuai dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *word square*, bahwa aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang sehingga hasil belajar menjadi meningkat.⁵⁵

⁵⁴ Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 16.

⁵⁵ Observasi pada tanggal 12-15 April 2022.

Hal tersebut dikarenakan keunggulan dari model pembelajaran *word square* yaitu: 1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran; 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin; 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis; dan 4) Merangsang siswa untuk berfikir efektif.⁵⁶ Keunggulan-keunggulan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu sebagaimana hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran *word square* pada setiap pertemuannya dimana para siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat.⁵⁷

Hal tersebut di atas juga dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen (IVA) yang menerapkan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA, nilai motivasi belajarnya lebih tinggi

⁵⁶ Dea Resti Apria, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square ...*, h. 19.

⁵⁷ Observasi pada tanggal 12-15 April 2022.

dibandingkan dengan kelas kontrol (IVB) yang tidak menerapkan model pembelajaran *word square*. Berikut ini hasil nilai angket motivasi belajar kelas eksperimen (IVA) yaitu:

Tabel 4.14
Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar
Kelas IVA (*Post Treatment*)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85,44 ke atas	Atas/tinggi	3	10,71 %
2	65,91 – 85,43	Tengah/sedang	20	71,43 %
3	65,90 ke bawah	Bawah/rendah	5	17,86 %
Jumlah			28	100%

Sebagai bahan pembandingan dengan kelas eksperimen, peneliti juga melakukan penelitian di Kelas IVB yang merupakan kelas kontrol pada penelitian ini. Pada kelas ini, peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran IPA yaitu metode ceramah. Berikut ini hasil nilai angket motivasi belajar kelas kontrol (IVB), yaitu:

Tabel 4.15
Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar
Kelas IVB (*Post Treatment*)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	-------	----------	-----------	------------

1	83,77 ke atas	Atas/tinggi	4	14,29 %
2	64,96 – 83,76	Tengah/sedang	21	75 %
3	64,95 ke bawah	Bawah/rendah	3	10,71 %
Jumlah			28	100%

Berdasarkan kedua tabel frekuensi nilai angket motivasi belajar Kelas IVA dan Kelas IVB di atas terbukti bahwa nilai angket motivasi belajar siswa Kelas IVA (kelas eksperimen) yang menerapkan model pembelajaran *word square* lebih tinggi nilainya dibandingkan nilai angket motivasi belajar siswa Kelas IVB (kelas kontrol) yang menerapkan metode konvensional yang biasa diterapkan guru yaitu metode ceramah.

Hal tersebut dikarenakan salah satu keunggulan dari model pembelajaran *word square* yaitu proses pembelajaran dengan model ini dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen (IVA) yang menerapkan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA nilai angket

motivasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (IVB) yang tidak menerapkan model pembelajaran *word square*. Begitupun dengan hasil analisis data penelitian ini didapatkan hasil perhitungan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,45 > 2,02$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yakni bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,45 > 2,02$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 1 Kabupaten Kaur, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah

dengan memberikan suasana yang kondusif bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya.

2. Guru

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih mengefektifkan pembelajaran IPA dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas. Guru juga sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

3. Siswa

Siswa hendaknya selalu dilibatkan secara aktif saat kegiatan belajar-mengajar agar siswa dapat fokus dan memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, I Gusti Agung Dodi, dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number 1.
- Apria, Dea Resti. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucini, I Made Ayu, dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar PKn*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number 4.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Sri, dan Supartono. 2007. *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiyanto, Rahmat, dkk. 2018. *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*. Jurnal Kalam Cendekia Vol. 4 No. 2.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 1 Kabupaten Kaur

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/Genap

Tahun Pelajaran : 2021-2022

Materi Pokok : Energi

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 8 : Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.	8.1.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas. 8.1.2 Mendemonstrasikan adanya perpindahan panas. 8.1.3 Membuat daftar sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar. 8.1.4 Menyimpulkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mengidentifikasi sumber-sumber energi panas.
2. Siswa dapat mendemonstrasikan adanya perpindahan panas.
3. Siswa dapat membuat daftar sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar.
4. Siswa dapat menyimpulkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Energi dan penggunaannya

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran *Word Square*
2. Ceramah
3. Diskusi Kelompok
4. Tanya Jawab
5. Latihan (Tugas)

F. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Sumber Belajar
 - a. Buku Paket Siswa IPA Kelas IV Sekolah Dasar
 - b. Buku Petunjuk Guru IPA Kelas IV Sekolah Dasar
 - c. Sumber lain yang relevan

2. Media Pembelajaran

- a. Alat Peraga: kartu berbentuk kotak-kotak yang terbuat dari kertas karton yang berisi potongan kata-kata yang berkaitan dengan energi.
- b. Gambar-gambar yang berkaitan dengan energi.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.2. Memeriksa kehadiran peserta didik3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.4. Mengingat kembali materi pra syarat dengan bertanya.5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari.	30 menit

	<p>7. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <p>8. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>9. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p> <p>10. Melakukan pre-test (dilakukan hanya pada pertemuan ke-1 selama 30 menit).</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara melihat dan mengamati alat peraga kartu berbentuk kotak-kotak yang terbuat dari kertas karton yang berisi potongan kata-kata yang berkaitan dengan sumber-sumber energi panas, adanya</p>	80 menit

	<p>perpindahan panas, sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar, dan bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Guru menjelaskan materi pokok dengan menggunakan media pembelajaran yaitu gambar-gambar yang berkaitan dengan sumber-sumber energi panas, adanya perpindahan panas, sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar, dan bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar.3. Guru membagikan lembaran kegiatan pembelajaran sesuai contoh yang ada di papan tulis.4. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.5. Guru memberikan poin nilai setiap jawaban dalam kotak.6. Guru membentuk 4 kelompok	
--	--	--

	<p>yang terdiri dari 4 - 5 siswa disetiap kelompoknya.</p> <p>7. Setelah siswa sudah berkumpul bersama kelompoknya, siswa melakukan diskusi tentang tugas dalam lembar kegiatan. Guru memberikan waktu 5 menit untuk mendiskusikan hal tersebut.</p> <p>8. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan dan pernyataan materi.</p> <p>9. Setelah salah satu kelompok mengajukan pertanyaan mengenai sumber-sumber energi panas, adanya perpindahan panas, sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar, dan bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar, guru meminta kelompok lain untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan.</p>	
--	---	--

	10. Selesai mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh teman kelompok lain, guru memberikan penguatan dari jawaban tersebut.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 4. Guru memberikan lembar post test setelah pembelajaran selesai 5. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pulang. 	30 menit

H. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

1. Penilaian Proses

NO	NAMA	AKTIVITAS		
		Keaktifan	Keberanian	Ketelitian
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan : Rentang nilai 0 – 100

A = Baik Sekali (80 – 100)

B = Baik (70 – 79)

C = Cukup (60 – 69)

D = Kurang (< 60)

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas. 2. Mendemonstrasikan adanya perpindahan	Tes tertulis	Pilihan Ganda	

panas. 3. Membuat daftar sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar. 4. Menyimpulkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar.			
--	--	--	--

Kaur, April 2022

Mayora Dwi Safitri
NIM. 1811240164

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Indikator	Item	Butir Soal
Motivasi Belajar	6. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	7. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	6	9, 10, 11, 12, 13, 14
	8. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	6	15, 16, 17, 18, 19, 20
	9. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	5	21, 22, 23, 24, 25
	10. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	5	26, 27, 28, 29, 30

SOAL ANGKET (UJI COBA)

I. Identitas

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk pengisian angket !

1. Tulislah namamu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapatmu.
3. Jawablah dengan benar dan jujur.
4. Jawabanmu tidak berpengaruh pada nilaimu.

III. Item-item Pertanyaan

1. Apakah kamu merasa pembelajaran IPA yang diberikan oleh gurumu menyenangkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah kamu merasa pembelajaran IPA yang diberikan oleh gurumu membuatmu menjadi aktif belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah kamu merasa menjadi mudah memahami materi pelajaran IPA dengan cara mengajar gurumu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

4. Apakah kamu merasa termotivasi dengan cara mengajar gurumu di kelas pada pembelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah kamu merasa minatmu menjadi tinggi terhadap pembelajaran IPA dengan cara mengajar gurumu di kelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah kamu memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah kamu suka mengobrol dengan teman ketika gurumu sedang mengajar di kelas pada pembelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah kamu suka mengantuk dan tidur ketika gurumu sedang mengajar di kelas pada pembelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah gurumu selalu memberikan dorongan semangat saat belajar IPA?

- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
10. Apakah kamu suka mengerjakan tugas pelajaran IPA yang diberikan gurumu?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
11. Apakah kamu merasa bersemangat ketika mengerjakan tugas pelajaran IPA yang diberikan gurumu di sekolah?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
12. Apakah kamu merasa bersemangat ketika mengerjakan tugas PR pelajaran IPA yang diberikan gurumu?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
13. Apakah kamu merasa berat setiap tugas pelajaran IPA yang diberikan gurumu?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
14. Apakah k
15. amu selalu berperan aktif di dalam kelas saat pembelajaran IPA?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah

16. Sebelum pelajaran IPA dimulai, apakah kamu selalu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah kamu suka dibantu kawanmu ketika mengerjakan tugas pelajaran IPA yang diberikan gurumu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah kamu menyelesaikan dengan baik setiap tugas pelajaran IPA yang diberikan gurumu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah kamu meminta jawaban dengan kawanmu ketika mengerjakan soal latihan pelajaran IPA?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah kamu mencontek ketika ulangan pelajaran IPA?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
21. Apakah kamu mengerjakan pekerjaan rumah pelajaran IPA yang diberikan oleh gurumu?

- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
22. Ketika ada materi pelajaran IPA yang belum kamu pahami, apakah kamu menanyakannya kepada gurumu?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
23. Apakah kamu diam saja jika ditanyai gurumu pada pelajaran IPA?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
24. Apabila gurumu meminta untuk mengerjakan soal latihan IPA di papan tulis, apakah kamu merasa senang mengerjakan soal tersebut?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
25. Apakah kamu merasa termotivasi belajar IPA karena media belajar yang digunakan gurumu?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
26. Apakah kamu merasa termotivasi belajar IPA karena metode belajar yang digunakan gurumu?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah

27. Apakah kamu selalu mengikuti pelajaran IPA di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
28. Apakah kamu merasa senang belajar IPA di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
29. Apakah kamu merasa bosan saat belajar IPA di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
30. Apakah kamu merasa puas dengan tugas pelajaran IPA yang telah kamu kerjakan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
31. Apakah kamu merasa puas dengan nilai pelajaran IPA yang kamu peroleh?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

SOAL ANGKET

I. Identitas

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk pengisian angket !

1. Tulislah namamu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapatmu.
3. Jawablah dengan benar dan jujur.
4. Jawabanmu tidak berpengaruh pada nilaimu.

III. Item-item Pertanyaan

1. Apakah kamu merasa pembelajaran IPA yang diberikan oleh gurumu menyenangkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah kamu merasa pembelajaran IPA yang diberikan oleh gurumu membuatmu menjadi aktif belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah kamu merasa termotivasi dengan cara mengajar gurumu di kelas pada pembelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

4. Apakah kamu memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah kamu suka mengobrol dengan teman ketika gurumu sedang mengajar di kelas pada pembelajaran IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah gurumu selalu memberikan dorongan semangat saat belajar IPA?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah kamu suka mengerjakan tugas pelajaran IPA yang diberikan gurumu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah kamu merasa bersemangat ketika mengerjakan tugas pelajaran IPA yang diberikan gurumu di sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah kamu merasa bersemangat ketika mengerjakan tugas PR pelajaran IPA yang diberikan gurumu?

- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
10. Apakah kamu merasa berat setiap tugas pelajaran IPA yang diberikan gurumu?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
11. Sebelum pelajaran IPA dimulai, apakah kamu selalu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelajaran?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
12. Apakah kamu menyelesaikan dengan baik setiap tugas pelajaran IPA yang diberikan gurumu?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
13. Apakah kamu meminta jawaban dengan kawanmu ketika mengerjakan soal latihan pelajaran IPA?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
14. Apakah kamu mencontek ketika ulangan pelajaran IPA?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
15. Apakah kamu mengerjakan pekerjaan rumah pelajaran IPA yang diberikan oleh gurumu?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Ketika ada materi pelajaran IPA yang belum kamu pahami, apakah kamu menanyakannya kepada gurumu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah kamu diam saja jika ditanyai gurumu pada pelajaran IPA?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Apabila gurumu meminta untuk mengerjakan soal latihan IPA di papan tulis, apakah kamu merasa senang mengerjakan soal tersebut?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah kamu merasa termotivasi belajar IPA karena media belajar yang digunakan gurumu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah kamu merasa termotivasi belajar IPA karena metode belajar yang digunakan gurumu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

21. Apakah kamu selalu mengikuti pelajaran IPA di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
22. Apakah kamu merasa senang belajar IPA di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Apakah kamu merasa bosan saat belajar IPA di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
24. Apakah kamu merasa puas dengan tugas pelajaran IPA yang telah kamu kerjakan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
25. Apakah kamu merasa puas dengan nilai pelajaran IPA yang kamu peroleh?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 121 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Ins
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP : 197702182007012018
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : M. Hidayatullah, M.Pd.I
NIP : 197805202007101002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berka
dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa y
namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Mayora Dwi safitri
NIM : 1811240164
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strateg
Pembelajaran Word Square dengan Teka-Teki Silang pada Pelajar
IPA Kelas III MIN 1 Kab. Kaur
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 22 Desember 2021
Ppt. Dekan,



UBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Proposal Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul: "Perbedaan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur", ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Proposal Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Ujian Seminar Proposal Skripsi.

Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Bengkulu, 08-03-2022

Pembimbing II

M. Hidayatullah, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

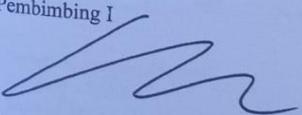
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164
Judul : Perbedaan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur

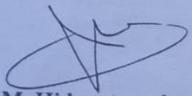
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal Skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 08 - 02 - 2022

Pembimbing I


Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Pembimbing II


M. Hidayatullah, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Mayora Owi Safitri 181240164	Perbedaan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran word square pada pembelajaran Ipa kelas VI MI Kabupat Kaur	M. Hidayat Kurrahman Dr. Evi Selva Nirwana	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Dr. Irwan Sabra, M.Pd	197407182003121004	
2. Pesti Komala Sari, M.Pd	NIDN. 2020038802	

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:
- penulisan & pengutipan sesuai bab dan
bagian pembahasan & kerangka konsep kelas yang interest

PENYEMINAR 2:
- Instrumen angket dan dokumentasi, tapi validitas soal?
- Alat ukur minat

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Retno Pamha S.		3. Uun Purrama Sari	
2. Media Nagisi		4. Rani Setrani	

- Tembusan :
1. Dosen penyeminar I dan II
 2. Pengelola Prodi
 3. Subbag AAK
 4. Pengelola data umum
 5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 06-04-2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. M. Hidayat Kurrahman, M.Pd
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

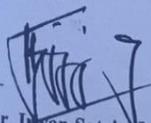
Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan Proposal Skripsi yang ditulis oleh Sdri.

Nama : Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Semester : VIII

Proposal Skripsi yang berjudul: "Perbedaan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur", yang telah diseminarkan pada tanggal 16 Maret 2022. Setelah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran-saran Dosen Penyeminar I dan Penyeminar II, oleh karena itu Proposal Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk melanjutkan penelitian dan diterbitkan SK Penelitian.

Bengkulu, 06-04-2022

Penyeminar I


Dr. Iwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Penyeminar II


Resti Komalasari, M.Pd
NIDN. 2020038802



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
di Bengkulu

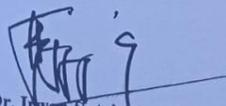
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164
Judul : Perbedaan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 1 Kabupaten Kaur

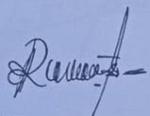
Telah memenuhi syarat untuk diajukan Surat Izin Penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 06-04-..... 2022

Penyeminar I


Dr. Iwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Penyeminar II


Resti Komalasari, M.Pd
NIDN. 2020038802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1922 / Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

8 April 2022

Kepada Yth,
Kepala Min 1 kaur
Di –
kaur selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MIN 1 KABUPATEN KAUR**”

Nama : mayora dwi safitri
NIM : 1811240164
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : Min 1 kaur
Waktu Penelitian : 12 april - 25 mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KAU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KAUR
Jalan Pasar Baru No. 15 Telp. (0739) 61102

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-33/MI.01.22/KP.01/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JAMILA, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah
Intansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur
Alamat : Jl. Pasar Baru Bintuhan Kec. Kaur Selatan Kab. Kaur

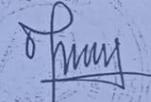
Menerangkan Bahwa :

Nama : **MAYORA DWI SAFITRI**
NIM : 1811240164
Program Studi : PGMI UIN BENGKULU
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Nama tersebut adalah benar telah Melaksanakan Penelitian di MIN 1 Kaur Tanggal 12 Ap
25 Mei 2022 dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**PERBEDAAN MOTI
BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQU
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MIN 1 KAB KAUR**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergun
sebagaimana mestinya

Bintuhan, 27 Mei 2022
Kepala Madrasah


JAMILA, S.Pd.I
NIP. 19700102199103200

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayora Dwi Safitri

Nim : 1811240164

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

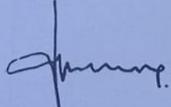
Jurusan/Prodi : tarbiyah/PGMI

Judul : Perbedaan motivasi belajar dengan menggunakan mode pembelajaran word square pada pembelajaran ipa kelas IV –Kaur

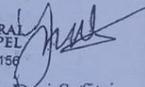
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui <http://Turniti/plagiarismchecker> dengan id 1866307179. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagias sebesar 19% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 4 Juli 2022
Yang Menyatakan


METERAL TEMPEL
0B7AJX824656156

Mayora Dwi Safitri
NIM. 1811240164



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Pembimbing 1 : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
Judul Skripsi : Perbedaan motivasi belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada pembelajaran ipa kelas IV Min 1 kabupaten Kaur

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Senin 7-2-2022	Proposal skripsi	- Perubahan judul - Penambahan 10 jurnal di bab 1 - Permasalahan hasil belajar siswa - State of the art - Penyaluran orang lain - Novelty	
2.	Selasa 15-2-2022	Proposal skripsi	- Penambahan hasil penelitian pada latar belakang mengenai model pembelajaran <i>Word Square</i>	
3.	Senin 07-3-2022	Proposal skripsi	Acc sempro	

Mengesahui,

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd.I
NIP. 197702182007012018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 5117

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Pembimbing II : M. Hidayatullahman
Judul Skripsi : Perbedaan motivasi I
dengan menggunakan
Pembelajaran *Word*
pada pembelajaran I
IV Min I kabupater

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Per
1.	Pabel 19-1-2022	Proposal Skripsi	- tambahkan fakta latar belakang - Observasi ke tempat Penerbitan	
2.	Jumat 4-02-2022	Proposal Skripsi	- Catatan jurnal Pengambilan Data	
3.	Senin 7-2-2022	Proposal Skripsi	ACC ke Pembimbing I	



Dr. Hidayati M.Pd
195142000031004

Pembimbing II

M. Hidayatullahman
NIP. 1978052020071010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: unfashengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mayora Dwi Safitri
NIM : 1811240164
Fakultas : FTT
Prodi : PGMI
Pembimbing I : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
Judul Skripsi : perbedaan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran word pada pembelajaran ipa IV MIN 1 KAUR

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Pa Pemb
1	17-06-2022 09-06-2022	Skripsi	- tambahkan pem bahasan penelitian - pakai teori yang mendukung hasil penelitian ini! - sedikitkan hasil penelitian dengan teori yang mendukung	
2	17-06-2022	Skripsi	ACC usjian skripsi	



Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi M.Pd
197005142000031004

Bengkulu, 17.06 - 2022 M

1443 H

Pembimbing I

(Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd.I)
NIP. 197702182007012018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
 SUKARNO BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
 Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
 Web: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : mayora dwi safitri
 NIM : 1811240164
 Fakultas : tarbiyah
 Prodi : pendidikan guru madrasah

Pembimbing II : M.Hidayaturrahman M.Pd
 Judul Skripsi : perbedaan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran word square pada pembelajaran ipa kelas IV MIN IKAUR

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 31/5-2022	Bab IV dan V	- Perbaiki daftar pustaka	
2.	Jum'at 3-6-2022	Skripsi	- Buat daftar tabel - Daftar gambar - Daftar lampiran - Perbaiki no. hal - Perbaiki daftar isi	
3.	Selasa 7-6-2022	Skripsi	Acc. ke pembimbing I	

Bengkulu, 7... 06... 2022
 144

Dr. Muzadi, M.Pd
 7005142000031004

Pembimbing II

 M.Hidayaturrahman M.Pd, I
 NIP. 197805202007101002

DOKUMENTASI PENELITIAN







